

PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ARTIKULASI BAGI SISWA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019

Tumiyem
Magister Pendidikan Dasar,
didikmargie@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar IPS melalui strategi pembelajaran Artikulasi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas subjek penerima tindakan adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah 16 Surakarta yang berjumlah 31 siswa, subjek pelaku tindakan yaitu guru (peneliti). Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Tehnik analisis data yang digunakan dengan menggunakan tehnik deskriptif kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar siswa kondisi awal sebesar 39,50% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 62,12% dan siklus II sebesar 82,37%. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan minat belajar IPS bagi siswa kelas III SD Muhammadiyah 16 tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Minat, Artikulasi

A. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Hal tersebut ditandai dengan perubahan yang dilakukan pada kurikulum, berkembangnya model, metode, dan strategi pembelajaran. Perubahan-perubahan itu terjadi sebagai usaha pembaharuan dan meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggungjawab semua pihak terutama guru SD. Guru SD merupakan orang yang berperan penting dalam pendidikan dasar siswa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional. Pembelajaran adalah proses membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap siswanya mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan yang direncanakan mampu tercapai. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menggunakan variasi dan inovasi agar minat belajar siswa pada mata pelajaran tinggi.

Menurut Baharudin, dkk (2007: 24) “secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, maka ia akan tidak bersemangat bahkan tidak mau belajar. Minat belajar pada suatu mata pelajaran akan berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam konteks di kelas seorang pendidik atau guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa, ada banyak cara yang bisa digunakan yaitu dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan. Agar pembelajaran di kelas menarik dan tidak membosankan perlu adanya inovasi dalam menerapkan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan pengamatan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, dalam mengajar guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Proses pembelajaran IPS yang diajarkan cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi masih rendah dan guru cenderung masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton. Padahal saat ini banyak sekali model, metode, dan strategi yang baru. Tapi kenyataannya masih ditemukan proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang efisien dan kurang menarik. Kebanyakan guru hanya berpacu pada buku-buku, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 16 tidak lebih dari 50%. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar IPS, siswa yang tuntas hanya 39,5% saja.

Terkait dengan kondisi tersebut, maka perlu adanya upaya dari guru untuk menimbulkan perasaan senang, antusias, dan minat yang tinggi pada mata pelajaran yang diajarkan sehingga pembelajaran pun menjadi lebih bermakna. Seperti yang telah dijelaskan di atas, khususnya strategi pembelajaran jumlahnya cukup banyak. Namun efektif atau tidaknya suatu strategi pembelajaran tidak sepenuhnya ditentukan oleh kecanggihan strategi pembelajaran saja, karena prinsipnya tidak ada satu strategi pembelajaran yang terbaik. Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran Artikulasi.

Strategi pembelajaran Artikulasi adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif. Dalam pembelajaran siswa akan dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing saling berpasangan. Setiap kelompok kecil tersebut akan diberikan tugas untuk mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru diajarkan. Dengan strategi Artikulasi tersebut peneliti memiliki ketertarikan dengan alasan strategi ini lebih membuat seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu akan dapat dilihat pula seberapa jauh daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari bersama.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin memecahkan masalah tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan strategi Artikulasi. Adapun judul penelitian tindakan kelas ini adalah “Peningkatan Minat Belajar IPS melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Artikulasi Bagi Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 16 Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas atau istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Prosedur pelaksanaan PTK menurut Kurt Lewin dalam Rubino (2009: 115) dalam satu siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu :a) perencanaan (*planing*), b) aksi atau tindakan (*acting*), c) observasi (*observing*) dan d) refleksi (*reflekting*). Data dalam penelitian ini ada 2 yaitu data kuantitatif (data yang berbentuk angka) dan data kualitatif (data yang berbentuk kalimat, kata, dan gambar). Data kuantitatif berupa nilai indikator minat belajar siswa. Sedangkan data kualitatif berupa deskripsi suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung, bergairah untuk belajar, tertarik pada pelajaran, konsentrasi dalam belajar, dan kemauan dalam belajar

Dalam Penelitian Tindakan Kelas analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklarifikasi data untuk menjawab pertanyaan, tema apa yang ditemukan pada data, seberapa jauh data dapat mendukung tema atau tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Iskandar, 2012: 75).

Indikator merupakan sesuatu yang dibuat untuk memberikan petunjuk/keterangan terhadap suatu wacana yang telah direncanakan. Indikator pencapaian dalam penelitian ini berupa peningkatan minat belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 16 Tahun Ajaran 2017/2018 dalam mengikuti pembelajaran IPS. Indikator minat belajar dijabarkan dalam aspek-aspek sebagai berikut :

Tabel 3.3 Aspek minat belajar

Aspek yang diukur dalam Minat Belajar IPS	Prosentase	Cara mengukur
1. Teliti dalam belajar	80 %	Diamati dengan dihitung siswa yang memperhatikan dan mengikuti pembelajaran
2. Tertarik pada pelajaran	80 %	Diamati dengan dihitung siswa yang memperhatikan dan mengikuti pembelajaran
3. Konsentrasi dalam belajar	80%	Diamati dengan dihitung siswa yang memperhatikan dan mengikuti pembelajaran
4. Keterlibatan dalam belajar	80%	Diamati dengan memperhatikan kegiatan siswa dalam kelompok

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Observasi awal adalah langkah pertama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas. Hasilnya diperoleh hasil bahwa prosentase pada aspek Teliti dalam belajar sebesar 36%, aspek Tertarik pada pelajaran sebesar 41%, aspek Konsentrasi dalam belajar sebesar 36% dan aspek Keterlibatan dalam belajar sebesar 45%.

Untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 16 Surakarta dibutuhkan suatu perubahan dalam mengajar salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi Pembelajaran Artikulasi.

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit, yaitu pada hari Senin tanggal 26 Februari 2018 dan hari Rabu tanggal 28 Februari 2018.

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 26 Februari 2018. Pada siklus ini peneliti menjadi pelaku tindakan, sedangkan guru kelas menjadi pengamat (observer).

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan dengan menggunakan strategi Pembelajaran Artikulasi. Dijabarkan hasil perencanaan sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi yang diajarkan.
2. Menyiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran
3. Penyusunan instrumen penelitian yang meliputi instrumen non tes. Instrumen non tes dinilai berdasarkan lembar pengamatan yang disusun oleh peneliti dengan dibantu oleh guru mitra sebagai observer untuk melaksanakan pengamatan terhadap tindak mengajar dan belajar selama proses pembelajaran.

Dari siklus I pertemuan I maka didapatkan hasil skor siswa yang teliti dalam belajar sebanyak 11 dengan prosentasenya 50%, jumlah skor siswa yang tertarik pada pelajaran sebanyak 12 dengan prosentasenya 55%, jumlah skor siswa yang konsentrasi dalam belajar sebanyak 13 dengan prosentasenya 59%, jumlah skor siswa yang mempunyai keterlibatan dalam belajar sebanyak 12 dengan prosentasenya 55%.

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 28 Februari 2018. Pada siklus ini peneliti menjadi pelaku tindakan, sedangkan guru kelas menjadi pengamat (observer). Dari siklus I pertemuan II maka didapatkan hasil skor siswa yang teliti dalam belajar sebanyak 15 dengan prosentasenya 64%, jumlah skor siswa yang tertarik pada pelajaran sebanyak 16 dengan prosentasenya 68%, jumlah skor siswa yang konsentrasi dalam belajar sebanyak 16 dengan prosentasenya 73%, jumlah skor siswa yang mempunyai keterlibatan dalam belajar sebanyak 16 dengan prosentasenya 73%.

Hasil penerapan tindakan Siklus I dinilai belum berhasil maka perlu pelaksanaan tindakan siklus kedua. Peeliti dan guru berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan materi Pentingnya Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dengan memperbaiki segala kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada siklus pertama. Hasil pembelajaran yang diperoleh pada Siklus I menjadi acuan agar hasil pembelajaran di siklus ke dua bisa meningkat sehingga mampu memenuhi target yang telah diterapkan.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 05 Maret 2018. Dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit.. yang diikuti oleh 31 siswa. Dari siklus II pertemuan pertama maka didapatkan hasil skor siswa yang teliti dalam belajar sebanyak 16 dengan prosentasenya 73%, jumlah skor siswa yang tertarik pada pelajaran sebanyak 18 dengan prosentasenya 82%, jumlah skor siswa yang konsentrasi dalam belajar sebanyak 17 dengan prosentasenya 77%, jumlah skor siswa yang mempunyai keterlibatan dalam belajar sebanyak 18 dengan prosentasenya 82%.

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Maret 2018. Dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit. yang diikuti oleh 31 siswa. Dari siklus II

pertemuan I maka didapatkan hasil skor siswa yang teliti dalam belajar sebanyak 18 dengan prosentasenya 82%, jumlah skor siswa yang tertarik pada pelajaran sebanyak 19 dengan prosentasenya 86%, jumlah skor siswa yang konsentrasi dalam belajar sebanyak 19 dengan prosentasenya 86%, jumlah skor siswa yang mempunyai keterlibatan dalam belajar sebanyak 20 dengan prosentasenya 91%.

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus II didiskusikan bersama guru kelas III. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil dari tindakan kelas oleh peneliti yang sesuai dengan harapan, yaitu:

Adanya peningkatan minat belajar siswa, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat berlangsung lebih efektif. Berdasarkan tindakan kelas secara keseluruhan dari siklus I sampai tindakan kelas siklus II, usaha dalam mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa telah berjalan sesuai harapan. Dari 31 siswa diperoleh bahwa siswa yang teliti dalam belajar 82%, siswa yang tertarik pada pelajaran 86%, siswa yang konsentrasi dalam belajar 86%, siswa yang mempunyai keterlibatan dalam belajar 91%.

Berdasarkan refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada Siklus II sudah berhasil. Pada setiap aspek dalam indikator telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Mengacu pada hasil tindakan kelas pada Siklus II yang telah berhasil atau telah sesuai dengan indikator pencapaian yang dirumuskan, maka tidak diperlukan adanya tindakan lanjutan dan penelitian diakhiri pada tahap ini.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan mulai dari kondisi awal, siklus I dan dilanjutkan siklus II, secara bertahap terdapat peningkatan minat belajar pada siswa sesuai dengan tujuan. Penelitian mengenai minat belajar siswa sebelumnya juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya oleh Alinda Paramita (2012) yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana perbedaan terletak pada mata pelajaran pada saat penelitian, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama memfokuskan penelitian mengenai minat belajar serta sama-sama melalui penerapan strategi Artikulasi. Sehingga penelitian di atas relevan dan dapat mendukung hasil penelitian yang telah peneliti lakukan saat ini.

Minat belajar pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah 16 pada kondisi awal masih sangat rendah. Hal tersebut disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru atau *Teacher Centered* dimana guru yang berperan aktif sedangkan siswa cenderung pasif. Pada pelaksanaan Siklus I minat belajar siswa mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut belum mencapai indikator pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 80%. Sehingga perlu dilaksanakan tindakan/ siklus lanjutan guna mencapai peningkatan minat belajar siswa sesuai indikator pencapaian yang ditentukan. Pada pelaksanaan Siklus II minat belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan,. Sehingga penelitian ini telah mencapai indikator minat belajar yang ditetapkan Alinda Paramita (2012) yaitu sebesar 80%.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas III SD Muhammadiyah 16 tahun ajaran 2017/2018 dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 16 Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan berdasarkan indikator minat siswa, terjadi peningkatan prosentase minat belajar siswa yang meliputi:

1. Teliti dalam belajar pada kondisi awal sebesar 39,50%, pada siklus pertama meningkat menjadi 57%. Pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 77,50%.

2. Tertarik pada pelajaran pada kondisi awal sebesar 41%, siklus pertama meningkat menjadi 61,50%. Pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 84%.
3. Konsentrasi dalam belajar pada kondisi awal sebesar 36%, siklus pertama meningkat menjadi 66%. Pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 81,5%
4. Keterlibatan dalam belajar kondisi awal sebesar 45%, siklus pertama meningkat menjadi 64%. Pada siklus kedua meningkat menjadi 86,50%

Berdasarkan pada hasil tersebut maka peningkatan pada aspek-aspek dalam indikator minat belajar pada siklus kedua telah mencapai indikator pencapaian yang ditetapkan. Mengacu pada hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 16 Tahun Ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2007.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:PT.Ar-Ruzz Media

Iskandar.2012.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:REFERENSI

Paramita, Alinda.2012.*Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Artikulasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Borongan Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2011/ 2012*. Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rubiyanto, Rubino.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.Surakarta:FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta